

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

1. Desain yang digunakan pada rahang bawah adalah plat berbentuk tapal kuda dengan perluasan basis dan sayap sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Cengkeram yang digunakan yaitu cengkeram *half jackson* pada gigi 37 dan 47. Lengan cengkeram *half jackson* yang memeluk hampir setengah bagian lingual gigi penyangga dan penempatan cengkeram pada gigi akan menambah retensi yang baik dan gigi tiruan yang stabil.
2. Elemen gigi disusun mengikuti gigi yang masih ada. Pada *edentulous* yang sempit dilakukan peradiran pada bagian mesial distal untuk mendapatkan kontak baik dengan antagonisnya.
3. Kendala-kendala yang penulis alami pada proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik :
 - a. pada saat prosedur *packing* protesa porus diakibatkan oleh kelebihan bahan monomer.
 - b. Protesa terdapat porus saat prosedur *packing*.
 - c. Penyusunan gigi tidak mengikuti kontak gigi 35, 37, 44, dan 47 karena gigi tidak kontak saat oklusi sehingga hal itu diatasi dengan menyusun gigi mengikuti gigi anatagonis rahang atas supaya mendapatkan oklusi yang baik.
4. Retensi dan stabilisasi pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ini didapatkan dari desain dan penyusunan elemen gigi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Seorang teknisi gigi dan dokter gigi harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, agar dapat diperoleh hasil gigi tiruan yang memenuhi syarat.

2. Teknisi gigi harus memahami cara pemilihan elemen gigi tiruan yang sesuai dengan kondisi rahang pasien.
3. Pada tahap packing seorang teknisi gigi harus berhati-hati dengan memperhatikan tahap-tahap polimerisasi akrilik dengan meletakkan adonan kedalam *mould space* pada tahap *dought stage*.